

Deskripsi Riwayat Penyakit Pada Pasien Dengan Terapi Hemodialisis

Mu'awanah¹, *Heru Purnomo², Suhardono³, Ajeng Titah Normawati⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Keperawatan; Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirta Agung ; Pedalangan ; Banyumanik ; Semarang

*Corresponding author :

Email: purnomoheru0808@gmail.com

Disubmit: 3 Februari 2025; Direvisi: 18 Maret 2025; Diterima: 21 Maret 2025

ABSTRACT

Background Hemodialysis therapy is the most widely performed form of kidney function replacement therapy and a health service with a heavy financial burden. Assessment of the patient's medical history is an important element in providing nursing care to be the basis for establishing a diagnosis and formulating appropriate nursing interventions. The purpose of the study was to obtain a description of the medical history of patients with Hemodialysis therapy at RSUD dr. R. Soetijono Blora. This research method uses a Retrospective Descriptive method using secondary data in the form of medical records or status of Hemodialysis patients stored in the Medical Records section of RSUD dr. R. Soetijono Blora. The results of the study from January 2021 to December 2022 found 115 cases with Hemodialysis therapy, most of whom were aged 56-65 years, the gender was dominated by women who were suspected of being influenced by renal estrogen, while most of the patients with Hemodialysis therapy had a history of Diabetes Mellitus (40.9%). Implications: The increase in the number of cases of patients with Hemodialysis therapy will have an impact on the readiness of health services in preparing facilities, resources, costs and technology to overcome problems that occur in patients with Hemodialysis therapy. The conclusion of the study was that most patients with hemodialysis therapy had a history of Diabetes Mellitus.

Keyword : Disease history; Hemodialysis

ABSTRAK

Latar belakang Terapi hemodialisis merupakan bentuk terapi penggantian fungsi ginjal yang paling banyak dilakukan dan layanan kesehatan dengan beban pembiayaan yang berat. Pengkajian riwayat penyakit pasien merupakan elemen yang penting dalam pemberian asuhan keperawatan guna menjadi landasan dalam menegakan diagnostic dan merumuskan intervensi keperawatan yang tepat. **Tujuan penelitian** yaitu dapat memperoleh gambaran riwayat penyakit pada pasien dengan terapi Hemodialisa di RSUD dr. R. Soetijono Blora. **Metode penelitian** ini menggunakan metode Deskriptif Retrospektif dengan menggunakan data sekunder berupa rekam medik atau status pasien Hemodialisa yang tersimpan di bagian Rekam Medik RSUD dr. R. Soetijono Blora. **Hasil penelitian** kurun waktu mulai bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Desember 2022 didapatkan 115 kasus dengan terapi Hemodialisis yang sebagian besar berusia 56 – 65 tahun, jenis kelamin didominasi perempuan yang diduga pengaruh estrogen ginjal, adapun pasien dengan terapi Hemodialisis sebagian besar memiliki riwayat penyakit Diabetes Melitus (40,9%). **Implikasi:** Peningkatan jumlah kasus pasien dengan terapi Hemodialisa akan berdampak pada kesiapan layanan kesehatan dalam mempersiapkan fasilitas, sumber daya, biaya dan teknologi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pasien dengan terapi Hemodialisa. **Simpulan** penelitian bahwa pasien dengan terapi hemodialisis sebagian besar mempunyai riwayat penyakit Diabetes Melitus.

Kata Kunci : Riwayat Penyakit; Hemodialisis

Pendahuluan

Berdasarkan World Health Organization diperkirakan terjadi peningkatan jumlah pasien dengan gagal ginjal yang mendapatkan terapi hemodialisis di dunia. Berdasarkan informasi dari data Indonesia Renal Registry tahun 2018 angka

kejadian pasien dengan terapi hemodialisis terbanyak pada usia dewasa (Lukman Harun, Nurhikmah, 2023).

Terapi hemodialisis merupakan bentuk terapi penggantian fungsi ginjal yang paling banyak dilakukan dan layanan kesehatan dengan

benban pembiayaan yang berat hampir diseluh dunia (Elamouri, 2021).

Penyakit gagal ginjal dengan terapi hemodialisis menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius di dunia karena penyakit tersebut memiliki beban yang sangat besar pada sistem pembiayaan kesehatannya. Prevalensi pasien gagal ginjal dengan terapi hemodialisis diproyeksikan akan meningkat di dunia mencapai 5,5 juta pasien pada tahun 2030. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi dan tindakan yang tepat untuk mengurangi beban pembiayaan kesehatan pasien dengan hemodialisis. Strategi yang dapat dilakukan diantaranya melalui upaya promotive, pencegahan penyakit, deteksi dini dan pengobatan penyakit yang berpotensi mengakibatkan gagal ginjal dengan terapi hemodialisis (Filipska et al., 2021).

Pengkajian riwayat penyakit pasien merupakan elemen yang penting dalam pemberian asuhan keperawatan guna menjadi landasan dalam menegakan diagnostic dan merumuskan intervensi keperawatan yang tepat (Zhakhina et al., 2023).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Retrospektif dengan menggunakan data sekunder berupa rekam medik atau status pasien yang tersimpan di bagian Rekam Medik RS dr. R. Soetijono Blora.

Populasi yang digunakan adalah keseluruhan subyek penelitian rekam medik atau status pasien. Sampel yang digunakan adalah total sampel rekam medik atau status pasien dengan terapi hemodialisis dan berobat di RS dr. Soetijono Blora mulai bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Desember 2022.

Data yang dikumpulkan dari catatan medik meliputi umur, jenis kelamin, dan riwayat penyakit, kemudian dilakukan pengolahan data, menganalisa data, serta disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian dilakukan mulai bulan September 2024 sampai dengan Desember 2024.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang identifikasi pasien dengan terapi hemodialisis di RS dr. R. Soetijono Blora dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Desember 2022. Pada pelaksanaan penelitian ini melibatkan Enumerator dengan mengumpulkan data dari catatan medik meliputi umur, jenis kelamin, dan riwayat penyakit. Penelitian dilakukan mulai pada bulan September 2024 sampai dengan Desember 2024 dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria dengan status pasien dengan terapi hemodialisis dan berobat di RS dr. Soetijono Blora dan dari kriteria tersebut didapatkan sampel sebanyak 115 kasus.

Karakteristik Umur Responden

Penelitian ini didapatkan 115 kasus dengan terapi hemodialisis yang sebagian besar adalah berumur 46-55 tahun 56 – 65 tahun (31,3%).

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden

Kelompok Umur	Frequency	Percent
17-25	3	2,6
26-35	15	13,0
36-45	19	16,5
46-55	35	30,4
56-65	36	31,3
> 65	7	6,1
Total	115	100,0

Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Penelitian ini didapatkan 115 kasus dengan terapi hemodialisis yang hampir sama antara laki-laki (49,6%) dan perempuan (50,4%) dengan jumlah kasus dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak.

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-Laki	57	49,6
Perempuan	58	50,4
Total	115	100,0

Karakteristik Riwayat Penyakit Responden

Penelitian ini didapatkan 115 kasus dengan terapi hemodialisis yang sebagian besar adalah mempunyai riwayat penyakit Diabetes Melitus (40,9%), riwayat penyakit Hipertensi (23,5%) dan Riwayat penyakit Glomerulonefritis (20,9%).

Tabel 3. Karakteristik Riwayat Penyakit Responden

Riwayat Penyakit	Frequency	Percent
Diabetes Melitus	47	40,9
Glomerulonefritis	24	20,9
Hipertensi	27	23,5
Batu Ginjal	11	9,6
Infeksi Saluran Kemih	1	0,9
Penyebab Lain	5	4,3
Total	115	100.0

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian didapatkan 115 kasus dengan terapi hemodialisis yang sebagian besar adalah berumur 56 – 65 tahun (31,3%) dengan riwayat penyakit Diabetes Melitus (40,9%). Pada kasus dengan Gagal Ginjal Kronis yang ditemukan mayoritas pada kelompok usia dewasa awal sampai dengan manula, hasil penelitian ini sesuai dengan data statistik penyakit Gagal Ginjal Kronik terjadi pada orang dewasa di Amerika Serikat, disebutkan 1 dari 7 orang dewasa di Amerika Serikat atau sekitar 35,5 juta orang (14%) merupakan penderita Gagal Ginjal Kronik dan sebanyak 9 dari 10 orang dewasa penderita penyakit Gagal Ginjal Kronik tidak mengetahui bahwa mereka mengidap Gagal Ginjal Kronis. Penyakit Gagal Ginjal Kronis di Amerika Serikat berdasarkan usia lebih sering terjadi pada orang yang berusia 65 tahun atau lebih (34%) dibandingkan pada orang berusia 45 – 64 tahun (12%) atau 18 – 44 tahun (6%) (Stats, 2023). Pasien dengan gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis pada usia dewasa antara 18 sampai dengan 63 tahun memiliki probabilitas bertahan hidup lebih tinggi dibandingkan pasien usia lanjut (> 63 tahun) dengan estimasi waktu bertahan hidup 200 minggu pada usia dewasa (Efri Tri Ardianto, Hari Basuki Notobroto, 2016).

Hasil penelitian ini didapatkan 115 kasus dengan terapi hemodialisis yang sebagian besar adalah mempunyai riwayat penyakit Diabetes Melitus (40,9%) dan lebih banyak dialami oleh pasien pada usia 56 – 65 tahun sejumlah 20 kasus (57,1%). Riwayat penyakit berikutnya pada pasien dengan terapi hemodialisis yang ditemukan adalah mempunyai Riwayat penyakit Tekanan Darah Tinggi sejumlah 11 kasus (57,9%) yang terjadi pada usia 36 – 45 tahun. Hasil Penelitian ini sesuai dengan kasus yang terjadi di Amerika Serikat, bahwa penyakit Diabetes dan Tekanan Darah Tinggi adalah penyebab penyakit Gagal Ginjal Kronik dengan terapi hemodialisis dan lebih

banyak terjadi pada orang dewasa. Sekitar 1 dari 3 orang dewasa penderita Diabetes dan 1 dari 5 orang dewasa mengalami Tekanan Darah Tinggi, sehingga melakukan pengelolaan gula darah dan tekanan darah dapat membantu menjaga kesehatan ginjal (Stats, 2023).

Selain riwayat kesehatan pasien, riwayat keluarga dengan gagal ginjal kronis merupakan predictor yang diandalkan apakah pasien dengan Diabetes Melitus akan mengalami gagal ginjal dimasa yang akan datang, dengan demikian perlu dilakukan skrining pada anggota keluarga beresiko tinggi mengalami gagal ginjal dengan terapi hemodialisis (Elamouri, 2021).

Dari sejumlah 115 kasus dengan terapi hemodialisis yang sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan (50,4%), data ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Brazil bahwa kasus Gagal Ginjal Kronik dengan terapi hemodialisis lebih banyak terjadi pada wanita sekitar 60% pasien dilakukan terapi dialisa, beberapa penelitian menunjukkan adanya efek estrogen pada ginjal. Wanita memulai dialysis dengan laju filtrasi glomerulus yang lebih rendah dan rata-rata 1 – 2 tahun lebih tua dibandingkan pria (Kirsztajn et al., 2023).

Hasil penelitian telah didapatkan 115 kasus dengan riwayat penyakit Diabetes Melitus (40,9%). Dialisis merupakan salah satu bentuk terapi pengganti ginjal yang berperan dalam menyaring darah serta membuang kelebihan cairan, zat terlarut dan racun. Dialisis menjamin terpeliharanya homeostatis (lingkungan internal yang stabil) pada orang yang mengalami hilangnya fungsi ginjal secara cepat yang dikenal sebagai cedera ginjal akut, atau hilangnya fungsi ginjal secara perlahan dan berkepanjangan yang disebut penyakit ginjal kronis. Ada tiga jenis utama dialisis yaitu Hemodialisis, Dialisis peritoneal, dan Hemofiltrasi, terapi ini merupakan terapi andalan dalam penatalaksanaan penyakit ginjal pada stadium akhir dengan kondisi ginjal yang beban kerja yang meningkat terutama disebabkan oleh Diabetes Melitus. Hemodialisis merupakan salah satu Tindakan terbaik untuk pasien dengan Gagal Ginjal Kronik untuk meningkatkan kualitas hidup (Murdeswar & Anjum, 2023).

Pasien yang menjalani terapi hemodialisis memiliki beban pengobatan yang paling tinggi dibandingkan kelompok penyakit lainnya, karena pasien harus menjalani beberapa perawatan untuk memperlambat perkembangan penyakit, mengelola kondisi kesehatannya, dan mengatasi komplikasi (Raikou & Gavriil, 2024).

Hemodialisis membantu pasien untuk memiliki kualitas hidup yang lebih baik, akan tetapi tidak mengobati penyakit ginjal kronis. Masalah kardiovaskuler yang sering dialami oleh pasien dengan terapi hemodialisis dapat berdampak pada penurunan kualitas hidupnya (Alnahas et al., 2023).

Simpulan

Hasil penelitian didapatkan sejumlah 115 kasus pasien terapi hemodialisis dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki laki dan didominasi rentang usia 56 – 65 tahun yang sebagian besar mempunyai riwayat penyakit Diabetes Melitus. Riwayat penyakit Hipertensi juga mempunyai kontribusi terjadinya peningkatan kasus Gagal Ginjal Kronik dengan terapi Hemodialisis. Selain riwayat kesehatan pasien, riwayat keluarga dengan gagal ginjal kronis merupakan predictor yang diandalkan apakah pasien dengan Diabetes Melitus akan mengalami gagal ginjal dimasa yang akan datang.

Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih kami sampaikan Kepada Yang Terhormat Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang, atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan Penelitian Mandiri, dan seluruh Civitas Akademika Prodi Keperawatan Blora Program Diploma Tiga sehingga kegiatan penelitian tentang “Korelasi Pasien Terapi Hemodialisa Terhadap Riwayat Penyakit Diabetes Melitus” dapat terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Alnahas, N., Shahin, E., & Bogdady, E. (2023). Health Needs and Self-Efficacy for Patients Undergoing Hemodialysis. *Port Said Scientific Journal of Nursing*, 10(2), 159–180. <https://doi.org/10.21608/pssjn.2023.157504.1218>
- Efri Tri Ardianto, Hari Basuki Notobroto, W. P. (2016). *Survival Analysis of Hemodialysis* sPatients. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 5(03), 306–312. <https://doi.org/10.12677/acm.2021.113154>
- Elamouri, J. (2021). Family History in Patients With end-Stage Renal Disease on Hemodialysis in Tripoli, Libya. *Ibnosina Journal of Medicine and Biomedical Sciences*, 13(01), 14–19. https://doi.org/10.4103/ijmbs.ijmbs_5_21
- Filipska, A., Bohdan, B., Wieczorek, P. P., & Hudz, N. (2021). Chronic Kidney Disease and Dialysis Therapy: Incidence and Prevalence in The World. *Pharmacia*, 68(2), 463–470. <https://doi.org/10.3897/PHARMACIA.68.E65501>
- Kirsztajn, G. M., Moura, A. F., Rodrigues, C. I. S., Sanders-Pinheiro, H., Moura-Neto, J. A., Mansur, J., Requião Moura, L. R., Bastos, M. G., Facca, T. A., & Pacheco-Silva, A. (2023). Kidney diseases in women: difference in risks and opportunities. *Revista Da Associacao Medica Brasileira*, 69(Suppl 1), 4–8. <https://doi.org/10.1590/1806-9282.2023S117>
- Lukman Harun, Nurhikmah, M. R. (2023). Hubungan Penderita Diabetes Militus Terhadap Tingkat Keparahan Gagal Ginjal Kronik Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Di RS Banjarmasin. *Journal of Nursing Invention*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/jni.v4i1>
- Murdeswar, H. N., & Anjum, F. (2023). Hemodialysis. A Service of the National Library of Medicine, National Institutes of Health, 1–17. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK563296/>
- Raikou, V., & Gavriil, S. (2024). Hypertension management and treatment adherence in patients on permanent hemodialysis therapy. *Exploration of Medicine*, 5, 870–871. <https://doi.org/10.37349/emed.2024.00261>
- Stats, F. (2023). Chronic kidney disease in the United States. *Advances in Surgical and Medical Specialties*, May, 167–182.
- Zhakhina, G., Tapinova, K., Kanabekova, P., & Kainazarov, T. (2023). Pre-consultation history taking systems and their impact on modern practices: Advantages and limitations. *Journal of Clinical Medicine of Kazakhstan*, 20(6), 26–35. <https://doi.org/10.23950/jcmk/13947>